

## UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA PLUS AL ITTIHAD CIANJUR

Ade Yuyu Haeni<sup>1</sup>, Ida Farida<sup>2</sup>, Hasan Basri<sup>3</sup>

Email: [adeyuyu28@gmail.com](mailto:adeyuyu28@gmail.com), [farchemia65@uinsgd.ac.id](mailto:farchemia65@uinsgd.ac.id), [hasanbasri@uinsgd.ac.id](mailto:hasanbasri@uinsgd.ac.id)

Mahasiswa Jurusan PAI Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>1</sup>  
Dosen Mata Kuliah Evaluasi PAI Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>2</sup>  
Dosen Pembimbing PAI Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur yang dilatarbelakangi karena belum optimal internalisasi kedisiplinannya. Masalah utama yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Plus Al Ittihad Cianjur, (2) Untuk mendeskripsikan upaya peningkatan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam di SMA Plus Al Ittihad Cianjur, 3) Untuk menganalisis kendala saat melakukan upaya peningkatan kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan: (1) Angket, 2) Wawancara. Hasil penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan (1) Pembelajaran PAI dapat dijadikan sebagai suatu solusi untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan juga tercapai tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, 2) Dibutuhkan peran seorang guru PAI didalamnya yang akan mampu meminimalisir setiap kendala yang ada ketika sedang melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa

**Kata Kunci** : Kedisiplinan Siswa, Peran Guru, Pembelajaran PAI

## 1. PENDAHULUAN

Meningkatkan kedisiplinan siswa diambil menjadi suatu kajian penelitian dikarenakan berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Plus Al Ittihad Cianjur, dimana masih banyak siswa dan siswi yang perlu untuk ditingkatkan kedisiplinannya. Hal ini terlihat ketika pembelajaran PAI masih ada beberapa siswa dan siswi yang masih rendah kedisiplinannya. Padahal pada generasi saat ini perlu dilakukan edukasi secara terbuka mengenai kedisiplinan supaya dapat dirasakan manfaatnya secara nyata demi mewujudkan kedisiplinan yang baik supaya tidak terpengaruh dengan adanya era globalisasi yang bisa saja merusak moral bangsa. Menindaklanjuti problematika pendidikan yang begitu banyak, maka sudah seharusnya banyak hal yang harus dilakukan bagi setiap pendidik untuk bisa mewujudkan generasi yang memiliki akhlak yang baik salah satunya adalah kedisiplinan apalagi akhlak merupakan hal yang sangat esensi dalam kehidupan manusia. Hal ini senada dengan pernyataan dalam jurnal yang ditulis oleh (Evi, 2018 hlm. 10) bahwa teori belajar akhlak serupa dengan teori belajar behavioristik, yaitu dalam hal ini adalah teori belajar akhlak dimana pembentukan akhlak yang mulia merupakan salah satu misi yang diemban oleh Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dipandang berperan penting sebagai solusi untuk masalah akhlak (karakter) begitupun dalam meningkatkan kedisiplinan. Bahkan dengan adanya pendidikan agama, manusia dapat sadar tentang pentingnya ilmu agama dalam berkehidupan di dunia dan dapat menjalankan kedisiplinan yang sesuai dengan norma-norma agama. Menurut (Imron, 2011: 73), disiplin pada siswa adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan". Sedangkan, Menurut Muhaimin (Dalam Nafis, 2011: 7), yang dimaksud pendidikan Islam adalah: 1) segenap kegiatan yang dilakukan seorang atau suatu lembaga untuk membantu seorang atau sekelompok siswa dalam menanamkan ajaran atau menumbuhkembangkan nilai-nilai Islam. 2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang berdampak pada tertanamnya ajaran serta tumbuh kembangnya nilai-nilai Islam pada salah satu atau beberapa pihak, dan 3) keseluruhan lembaga pendidikan yang mendasarkan segenap program dan kegiatan pendidikannya atas pandangannya atas pandangan serta nilai-nilai Islam.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan karena pada generasi saat ini harus dilakukan edukasi secara terbuka supaya dapat dirasakan manfaatnya secara nyata demi mewujudkan generasi santun juga taat beragama karena berhasilnya pendidikan dalam membangun karakter (akhlak) merupakan inti suatu pendidikan dimana bangsa yang besar ditandai oleh ketinggian akhlaknya. Hal ini tercantum dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 (2013, hlm. 5) yang berbunyi: tujuan pendidikan

adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan dan penjabaran mengenai kedisiplinan siswa dan pendidikan agama Islam di atas. Maka, dapat ditarik suatu pengertian bahwa pengelolaan kedisiplinan siswa berbasis pendidikan Islam adalah proses mengelola tingkah laku siswa yang didasarkan pada peraturan dan tata tertib yang terkendali dan bertanggung jawab. Meningkatkan kedisiplinan terhadap siswa sangat penting dilakukan oleh sekolah, mengingat sekolah merupakan tempat generasi penerus bangsa. Tanpa adanya nilai kedisiplinan, sekolah hanya akan menjadi tempat bersemunya berbagai macam konflik sehingga kekacauan bisa terjadi akibat tindakan indisipliner (Koesoema, 2007: 233). Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, peneliti bercermin pada penelitian terdahulu namun tetap menjaga originalitas dari penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang pernah diteliti sebelumnya diantaranya: **Pertama**, Nur Hayati pada tahun 2019 dengan judul penelitian Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMAN 1 Plosoklaten Kediri. Fokus penelitian yang ada dalam skripsi ini adalah 1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Untuk metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi, perpanjangan penelitian, pembahasan teman sejawat. Hasil penelitian: (1) Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Plosoklaten Kediri sebagai berikut: Upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan penekanan pada siswa melalui kegiatan-kegiatan pembiasaan berperilaku terpuji. Dimana guru pendidikan agama Islam selalu memberi pengarahan agar siswa selalu berperilaku menghargai orang lain, bertata krama yang baik, sopan santun, hormat kepada guru, hal ini di upayakan agar nanti ketika siswa lulus sekolah dan terjun ke masyarakat siswa sudah terbiasa dengan pembiasaan yang bapak atau ibu guru terapkan ketika disekolah.

Kedua, Aset Sugiana pada tahun 2019 dengan judul Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif akan dianalisis atau disimpulkan. Data penelitian diperoleh dari hasil pencatatan dari guru dan kepala sekolah dalam penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengklasifikasikan, menggabungkan, menafsirkan, dan menyimpulkan.

Ketiga, Didit Karyanto pada tahun 2019 dengan judul Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif yang datanya berupa pernyataan, kalimat, dan dokumen. Dengan menggunakan pendekatan naturalistik untuk meneliti tempat yang alami (*natural setting*) dan penelitian lapangan (*Field Research*), untuk memperoleh keterangan data yang dibutuhkan peneliti menggunakan metode observasi, *interview*, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan berupa analisis triangulasi yang meliputi mereduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan : Kedisiplinan siswa SMP HARAPAN sudah cukup baik meski masih ada yang melanggar tata tertib. Masih diperlukan upaya meningkatkan dan pembenahan kedisiplinan.

Berdasarkan pemaparan masalah serta temuan yang didapatkan terdapat aspek pembaruan yang berusaha dimunculkan oleh peneliti dibanding peneliti terdahulu. Hal ini terlihat dari: Pertama, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan menggunakan angket. Kedua, sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian merupakan sekolah berbasis pesantren yang ada di kota Cianjur, sehingga hal ini bisa menjadi suatu khazanah baru dalam suatu penelitian khususnya dalam mengkaji pengetahuan, pengalaman, dan praktik dalam sebuah pembelajaran di kelas terutama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kedisiplinan siswa dengan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMA Plus Al Ittihad Cianjur”** .

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti akan meneliti obyek alamiah atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Metode penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami interaksi sosial, memastikan kebenaran data untuk mengetahui permasalahan yang akan dikaji. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan yaitu suatu penelitian yang proses penelitian dan pengumpulan data dengan menggunakan lokasi tertentu yang peneliti harus turun langsung ke lokasi penelitian dimana jenis penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif yang berusaha memberikan jawaban dengan sistematis dan cermat berdasarkan fakta-fakta aktual dan sifat populasi tertentu.

Tempat penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah SMA Plus Al Ittihad Cianjur. Hal ini dikarenakan SMA Plus Al Ittihad Cianjur merupakan sekolah berbasis pesantren yang mendapatkan akreditasi A dengan jumlah santri yang banyak sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana kedisiplinan di sekolah berbasis pesantren ini. Subyek penelitian dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMA PLUS AL ITTIHAD CIANJUR dengan jumlah siswa 35 orang. Alasan peneliti memilih kelas tersebut setelah melakukan teknik pemilihan sampel secara acak (*random*). Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

- a. Angket: berisi 24 item pernyataan ditujukan kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kedisiplinan siswa.
- b. Wawancara: dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap guru PAI serta siswa di XI IPA 1

Selain itu, dalam penelitian ini penulis menentukan kisi-kisi instrumen yang terdiri dari variabel penelitian dimana variabel penelitian itu memunculkan berbagai indikator yang nantinya indikator tersebut dijabarkan menjadi beberapa butir soal. Adapun indikator kisi-kisi instrumen angket untuk mengukur kedisiplinan siswa adalah sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET KEDISIPLINAN SISWA DALAM**  
**PEMBELAJARAN PAI**

No.	Aspek	Indikator	Deskriptor	Keterangan	
				Positif	Negatif
1.	Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah  Ketaatan dalam mengerjakan tugas	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya menyimak dengan baik ketika guru memberikan materi di kelas</li> <li>2. Saya mengerjakan tugas di sekolah dengan tepat waktu</li> <li>3. Saya tidak pernah mengerjakan tugas mata pelajaran lain ketika guru sedang menyampaikan materi</li> <li>4. Saya tidak pernah bolos ketika pembelajaran berlangsung</li> <li>5. Saya mencatat ketika guru menyampaikan materi</li> <li>6. Saya melakukan apa yang guru perintahkan ketika pembelajaran di kelas</li> <li>7. Saya mempergunakan kesempatan bertanya ketika guru sudah mempersilahkan</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	Disiplin Sikap	Berdo'a ketika memulai aktifitas  Mengucapkan salam ketika berpapasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya selalu inisiatif untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran</li> <li>2. Saya membaca sholawat sebelum memulai pembelajaran</li> <li>3. Saya membaca do'a sehari-hari sebelum mengerjakan sesuatu</li> <li>4. Saya selalu mengucapkan salam atau menunduk ketika berpapasan dengan guru</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
5.	Disiplin Beribadah	Melaksanakan sholat dengan tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya mengikuti sholat berjamaah tepat waktu setiap harinya</li> <li>2. Saya konsentrasi dan Khusyu dalam melaksanakan ibadah sholat berjamaah</li> <li>3. Saya rutin membaca Al Qur'an</li> <li>4. Saya terbiasa berdzikir setelah sholat</li> </ol>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	

5.	Disiplin Menegakan Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saya memakai seragam sesuai dengan aturan sekolah</li> <li>2. Saya tidak membawa HP ke sekolah</li> <li>3. Saya datang ke kelas tepat waktu</li> <li>4. Saya memakai kaos olahraga ketika pelajaran olahraga</li> <li>5. Saya tepat waktu mengembalikan buku perpustakaan</li> <li>6. Saya membuang sampah pada tempatnya</li> <li>7. Saya tidak memakai make up berlebihan</li> </ol>	<p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p> <p style="text-align: center;">✓</p>	
----	---------------------------------	---	--	--	--

**Keterangan:**

Positif (+) : maka diberi skor 4 , Negatif (-) : maka diberi skor 1

Analisis data yang dilakukan yakni melalui tiga tahap, yaitu:

1. Mereduksi Data, setelah peneliti masuk sekolah sebagai tempat penelitian, maka mereduksi data akan fokus pada peserta didik dengan mengkategorikan pada aspek perilaku sosial, kedisiplinan, dan perilaku di kelas.
2. Penyajian Data, data diperoleh dari wawancara dan angket kemudian dideskripsikan agar mendapatkan data yang konkrit sesuai penelitian yang dilakukan. Penyajian data dalam penelitian ini menggambarkan informasi tentang bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembelajaran PAI di SMA Plus Al Ittihad Cianjur.
3. Penarikan Kesimpulan, untuk penentuan data akhir dari proses tahapan analisis. Setelah dianalisis, peneliti memberi kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab semua rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan observasi langsung ke SMA Plus Al Ittihad Cianjur dalam mengamati upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
2. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena dan kejadian proses pembelajaran dan wawancara dengan berbagai pihak yang bersangkutan.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur

Kedisiplinan harus dimulai dari diri siswa tanpa adanya paksaan karena dengan disiplin dapat membantu menuju kesuksesan di masa depan. Untuk dapat memahami dan menerapkan disiplin dengan baik dan benar perlu adanya proses bimbingan, pengarahan, dan pembelajaran yang efektif dan membutuhkan kesadaran dari siswa. Proses mendisiplinkan siswa dapat dilakukan dengan menekankan pada aspek kedisiplinan di kelas, kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, serta presentase kehadiran siswa. Berdasarkan penelitian *Herbert* (2010) pengelolaan kedisiplinan siswa di sekolah dapat mengurangi angka kekerasan terhadap siswa dan secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar.

Kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan apabila ada kesadaran diri untuk mulai berubah dan belajar disiplin, di samping dengan adanya guru yang membimbingnya dan mencontohkan kedisiplinan yang harus dimulai dari siswa tanpa adanya paksaan supaya siswa dapat memahami dan menerapkan disiplin dengan baik dan benar. Dari kegiatan penelitian yang peneliti peroleh melalui observasi maupun wawancara, dan dari paparan yang sudah dijelaskan dapat diambil analisis mengenai kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur dimana realitanya di lapangan sudah cukup baik meski masih ada yang melanggar tata tertib. Dari data lapangan yang peneliti dapatkan meskipun masih ada pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, itu masih dalam pelanggaran kecil dan bisa diberikan arahan oleh guru, ustadz maupun ustadzah. Pelanggaran yang dilakukan siswa adalah tentang keterlambatan dan kelengkapan seragam sekolah ketika dilingkungan sekolah.

Meskipun sudah cukup baik dalam disiplin namun masih perlu untuk diperlukan pembenahan-pembenahan serta bimbingan dari guru-guru lainnya untuk mengarahkan dalam meningkatkan kedisiplinan mereka, terutama pada siswa yang masih sering melakukan pelanggaran, karena pada masa SMA ini merupakan masa mencari jati diri mereka sehingga sangat diperlukan bimbingan dan arahan selain dari guru mata pelajaran, ustadz, ustadzah bahkan guru BK.

#### B. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Al Ittihad Cianjur

Dalam sebuah pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya pengajar yang mempunyai kemampuan berbicara dan sikapnya dengan baik dan benar yang sebagai panutan siswa supaya siswa dapat siap menyambut pembelajaran dengan senang hati tanpa ada paksaan, karena ketika siswa dapat menerima dengan senang hati maka pembelajaran agar berjalan lancar sehingga untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Plus Al Ittihad Cianjur memang dibutuhkan ada peran besar seorang guru PAI didalamnya. Oleh karena itu, dibutuhkan peran guru dalam menerapkan pembelajaran kreatif, menarik yang secara tidak langsung akan mempengaruhi pula pada karakter siswa ketika di kelas termasuk kedisiplinan siswa. Hal ini diperkuat pula oleh pernyataan dari Munandar (2002, hlm. 208) yaitu guru dapat pula memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan sendiri metode yang akan digunakan peserta didik dalam menyampaikan hasil

tugas kelompoknya dan produk yang dihasilkannya, sebagai contoh guru bisa memberikan alternatif menulis cerita, menggambar atau membuat poster, lukisan, menampilkan drama.

Pembelajaran PAI melalui pedagogik kreatif dapat dijadikan sebagai suatu solusi untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan juga tercapai tujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini langkah yang dilakukan guru ketika pembelajaran adalah menggunakan metode demonstrasi. Hal ini diperkuat dalam bukunya *Anna Hebert* yang berjudul “*The Pedagogy Of Creativity*” dimana dapat disimpulkan terdapat hal-hal yang harus dilakukan oleh pendidik kala menggunakan pedagogik kreatif diantaranya:

1. Mengidentifikasi karakteristik peserta didik yang ada di kelas.
2. Memilih topik masalah yang mampu mengajak siswa untuk kreatif dan berpikir luas dalam menyelesaikan suatu topik permasalahan.
3. Menggunakan keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah.
4. Mengikutsertakan siswa dalam menyusun dan merencanakan kegiatan belajar.
5. Memberikan *reward* terhadap siswa yang kreatif
6. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan untuk evaluasi untuk proses KBM selanjutnya

Berdasarkan pedagogik kreatif yang diberikan guru di atas, ternyata selain dapat membuat pembelajaran bisa menarik juga bisa membuat kedisiplinan siswa ketika mengikuti pembelajaran dapat mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Pernyataan *Herbert* diperkuat pula dengan penjelasan *Hoogveld* dalam (Sadulloh: 2002) juga mengemukakan bahwa Pedagogik sebagai ilmu juga yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, supaya kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Bahkan diperkuat dalam artikel jurnal Lin, Y. S (2011). *Fostering Creativity through Education-Conceptual Framework of Creative Pedagogy. Journal of Creative Education. 2, (3), pp. 150-155.* Temuannya menjelaskan bahwa pedagogik kreatif bisa diajarkan melalui pembelajaran berbasis pemecahan masalah, dengan memberikan pertanyaan dan merumuskan masalah untuk didiskusikan secara bersama dengan sesama peserta didik atau guru.

Upaya meningkatkan kedisiplinan tidak hanya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saja, tetapi juga dalam setiap kesempatan atau diluar pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya meningkatkan kedisiplinan melalui Pembelajaran PAI ini terlihat ketika guru masuk ke dalam kelas tidak pernah terlambat dan ketika ada yang melanggar beliau bertindak tegas dan memberikan sanksi yang sepadan. Upaya tersebut terlihat bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam salah satu hal meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berbagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam saat pembelajaran sudah tercapai, diantaranya:

1. Guru bersikap tegas, konsisten, dan tanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugasnya di kelas sebagai guru.
2. Memberikan hadiah, pujian, ataupun hukuman kepada peserta didik yang melanggar tata tertib dan patuh terhadap tata tertib.
3. Bersikap terbuka kepada siswa ketika siswa mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan, dan



4. Melibatkan siswa dalam membuat tata tertib disetiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang disepakati bersama.

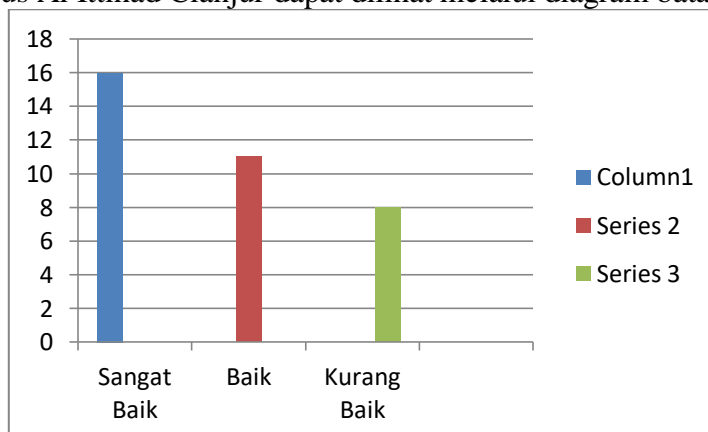
Upaya yang dilakukan oleh warga sekolah sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan tata tertib. Jadi, sekolah memberikan peraturan yang harus ditaati oleh siswa agar tidak terjadi pelanggaran di sekolah. Ketika ada pelanggaran yang dilakukan maka pihak sekolah terutama guru PAI akan menindak lanjuti pelanggaran yang dilakukan dengan memberikan arahan, hukuman yang sesuai atas apa yang dilakukan. Model kedisiplinan yang diterapkan guru PAI di SMA Plus Al Ittihad Cianjur ini yakni dengan menggunakan langkah yang represif yakni dengan menindak lanjuti dan menghukum peserta didik yang melanggar disiplin.

Selain itu jika dianalisis berdasarkan teori Tulus Tu'u tentang ciri-ciri orang disiplin atau indikasi siswa yang disiplin yaitu:

1. Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik guru, siswa, maupun warga sekolah lainnya karena tata tertib merupakan aturan yang harus ditaati. Demi kelancaran dan kesuksesan sebuah pendidikan, seperti patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, tidak membangkang pada peraturan berlaku, dan bersopan santun yang baik kepada warga sekolah.
2. Tepat waktu, tegas dan tanggung jawab terhadap apa yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya, taat terhadap tata tertib, kerapihan dalam berpakaian, berperilaku sesuai dengan norma, dan kesesuaian jadwal pulang sekolah.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan dan temuan dari fakta dilapangan mengenai Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Al Ittihad sudah dapat dikatakan berhasil karena terdapat indikator atau ciri siswa yang dapat dinyatakan disiplin, hal ini bisa terlihat dari: a) disiplin dalam mengerjakan tugas sebagai kewajiban mereka, b) disiplin dalam aturan yang sudah dibuat secara bersama dan ketika diskusi, c) disiplin dalam masuk ke kelas. Oleh karena itu bisa dikatakan upaya meningkatkan kedisiplinan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksana sesuai dengan aturan yang ada.

Adapun untuk lebih jelasnya, hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Plus Al Ittihad Cianjur dapat dilihat melalui diagram batang di bawah ini:



Data tersebut diperoleh ketika peneliti menyebarkan angket kepada siswa dimana dalam data tersebut terlihat bahwa dari jumlah 35 siswa terdapat 16 siswa yang sangat baik kedisiplinannya, 11 siswa baik sementara untuk kurang baik terdapat 8 siswa. Jadi, upaya yang dilakukan oleh pihak guru maupun yang terkait dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik yang ditandai dengan peraturan atau tata tertib yang ketat dan konsisten apalagi SMA Plus Al Ittihad merupakan sekolah berbasis pesantren yang sudah mendapatkan akreditasi A dengan jumlah santri yang mencapai ribuan orang. Maka, sangat wajar apabila dalam menjalankan upaya meningkatkan kedisiplinan dibutuhkan konsolidasi dari berbagai pihak bukan hanya guru PAI saja karena perkara penerapan kedisiplinan harus dilakukan secara ketat, komitmen kemudian harus sesuai dengan aturan tata tertib pesantren supaya dapat siap menghadapi segala macam faktor penghambat kedisiplinan siswa seperti terdapat siswa yang masih melanggar tata tertib bisa diberi arahan supaya dapat tertib dan lebih disiplin untuk kedepannya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan. Diantaranya, dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa SMA Plus Al Ittihad Cianjur dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dibutuhkan peran seorang guru PAI didalamnya yang akan mampu meminimalisir setiap kendala yang ada ketika sedang melakukan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, berdasarkan temuan yang peneliti telah simpulkan maka perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI sebagai berikut: Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebagai bahan informasi yang untuk menerapkan pembelajaran berkarakter. Bagi siswa, dapat digunakan untuk memacu semangat dalam melakukan kreatifitas belajar agar memiliki kemampuan yang maksimal sebagai bekal pengetahuan di masa yang akan datang. Bagi lembaga, sebagai sumbangan pemikiran mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PAI. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini.

#### 5. DAFTAR RUJUKAN

- Aeni, Evi R. 2018. Teori Belajar Behavioristik Menurut Perspektif Islam. Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. Volume 4 Nomer 1. (<http://jurnal.paiunwir.ac.id/> ) diunduh tanggal 19 Juni 2021.
- Anja, Yoga. 2019. Relevansi Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Pendidikan Agama Islam. Jurnal Al Thariqah Volume 4 Nomer 1 ([https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718/](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718/)) diunduh tanggal 19 Juni 2021.
- Azyumardi Azra. 2002. Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara.

- Creswell, John W. 2015. *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches*, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*, Edisi III. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Doni Koesoema. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hayati, Nur. 2019. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di SMAN 1 Plosokklaten Kediri. Skripsi. IAIN Tulungagung: Tidak Diterbitkan.
- Herbert, Anna. 2010. *The Pedagogy Of Creativity*. London, New York: Routledge.
- Imron, Ali. 2011. Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Karyanto, Didit. 2019. Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama. Halaqa Islamic Education Journal Vol.3 No.2. (<https://doi.org/10.20170/halaqa.v3i2.2873/>) diunduh tanggal 19 Juni 2021.
- Khan, Yahya. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Lexy Moeloeng. 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munandar. Utami. 2002. Kreativitas & Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nafis, Ahmadi H. Syukran. 2011. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Nurjannah, Eka. 2020. Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. Journal of Education and Instruction Volume 3 Nomer 2 ( <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i2/> ) diunduh tanggal 19 Juni 2021.
- Sugiana, Aset. 2019. Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMK Ethika Palembang. Jurnal PAI Raden Fatah Volume 1, No.1. (<https://doi.org/10.19109/pairt.viii.3020/>) diunduh tanggal 18 Juni 2021.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uyoh, Sadulloh., Agus Muharam. (2010). Pedagogik Ilmu Mendidik. Bandung: CV. Alfabeta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2006. Pendidikan Karakter dalam Teori dan Praktik. Yogyakarta: UNY Pres